



---

## IMPLEMENTASI DEMOKRASI DALAM RUANG LINGKUP KEHIDUPAN SANTRI MA'HAD AL-ZAYTUN

Nurul Najmi Laila<sup>1)</sup>, Fauziah Syania Asri<sup>2)</sup>, Sofie Nur Haqiqi Baetilah<sup>3)</sup>, Dede Indra Setiabudi<sup>4)</sup>

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia  
[nurulnajmilail78@gmail.com](mailto:nurulnajmilail78@gmail.com)

### ABSTRACT

Education on democracy is very important to be taught to students because a broad understanding of democracy can form attitudes that are able to implement it in life. Therefore the purpose of this study is to find out the implementation of democracy in the scope of life of Ma'had Al-Zaytun students. This study uses a qualitative descriptive method which in this study requires observation, and google form in collecting data. So, this research is structured which discusses the meaning of the implementation of democracy, the factors that support and hinder the implementation of democracy and solutions to overcome obstacles in the implementation of democracy. So that we have a broad picture in preparing the best teaching for generations to come.

### Article History

Received: 29 Mei 2023  
Reviewed: 10 Juni 2023  
Published: 3 Juli 2023

### Key Words

Implementation;  
Democracy; Students

### ABSTRAK

Pendidikan akan demokrasi sangatlah penting diajarkan kepada santri karena dengan pemahaman akan demokrasi secara luas dapat membentuk sikap yang mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akan implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif yang dimana dalam penelitian ini memerlukan observasi, dan google form dalam mengumpulkan data. Maka tersusunlah dalam penelitian ini yang membahas tentang makna dari implementasi demokrasi, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi demokrasi serta soolusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan demokrasi. Sehingga dengan begitu kita memiliki gambaran yang luas dalam mempersiapkan pengajaran terbaik untuk generasi yang akan datang.

### Sejarah Artikel

Received: 29 Mei 2023  
Reviewed: 10 Juni 2023  
Published: 3 Juli 2023

### Kata Kunci

Implementasi; Demokrasi;  
Santri



## Pendahuluan

Penelitian ini dengan tema “Implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma’had Al-Zaytun” bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih luas akan demokrasi yang bukan hanya pada saat-saat tertentu, tetapi sebenarnya melekat pada kehidupan kita sehari-hari. Penelitian ini memilih tempat Ma’had Al-Zaytun karena merupakan lembaga pendidikan yang dimana pasti terdapat banyak sekali aturan atau kegiatan yang mengguakan implementasi demokrasi ini dalam kehidupannya, sehingga lebih mudah untuk dilakukan penelitiannya.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat dan lingkungannya. Manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang. Ia ingin mencapai suatu kehidupan yang optimal, kehidupan yang lebih baik secara optimal. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadiannya serta serta kemampuan dan keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, maka selama itulah pendidikan masih terus berjalan (Shalahuddin, 1990:80).

Sebagai warga negara yang hidup dalam negara kesatuan republik Indonesia yang demokratis ini, wajib mensyukuri terlaksananya tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan terlaksananya kehidupan demokratis, kita dapat menumbuhkan semangat saling menghormati dan menghargai di antara sesama warga negara. Konsep demokrasi berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat dan *kratein* yang berarti permintaan. Dengan demikian, demokrasi dapat diartikan sebagai permintaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. (Hadi Wiyono, 2007)

Menurut Kamus Webster (dalam Rohman 2009:134) secara etimologis pengertian implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).

Pendidikan akan demokrasi dapat berjalan dengan baik jika dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Dan juga tidak akan berjalan implementasi demokrasi, jika tidak adanya pendidikan tentang demokrasi. Oleh karena itu pendidikan juga dijabarkan dalam pendahuluan ini. Serta dalam penelitian juga ditujukan kepada santri dan alumni, karena mereka merupakan seorang pelajar yang pasti telah mempelajari materi demokrasi pada pembelajaran PKN di sekolah dan bahkan mungkin mereka telah mengimplementasikannya dalam kehidupan.

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma’had Al-Zaytun?; 2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma’had Al-Zaytun?; 3) Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma’had Al-Zaytun.

Sehingga terbentuklah tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui akan implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma’had Al-Zaytun; 2) Mengetahui akan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi ruang lingkup kehidupan santri Ma’had Al-Zaytun; 3) Mengetahui akan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma’had Al-Zaytun.



## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yang dimulakan pada bulan Juni 2023. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Ma'had AL-Zaytun. Dalam penelitian ini sasaran yang dituju yaitu santri Ma'had AL-Zaytun, dengan subjek penelitiannya mengenai implemtasi demokrasi.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:15) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer atau subjek penelitian adalah alumni dan santri Ma'had Al-Zaytun. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, pengambilan tanggapan melalui google form, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti, pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat tiga pokok bahasan yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu (1) Implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma'had Al-Zaytun, (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma'had Al-Zaytun, dan (3) Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi adanya hambatan dari pelaksanaan implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma'had Al-Zaytun.

### **1. Implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma'had Al-Zaytun**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan merupakan kegiatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan merupakan suatu kegiatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Demokrasi pendidikan merupakan unsur dalam pembelajaran pendidikan yang harus diterapkan supaya setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dan adil dalam kegiatan pembelajaran. Perlu diketahui makna demokrasi menurut beberapa ahli yaitu dalam arti luas, demokrasi dipahami sebagai cara hidup, seperti sikap toleran, kesediaan mendengar dan menerima pendapat orang lain (Print, Orstrom dan Nielson: 2002).

Dapat disimpulkan bahwa demokrasi merupakan perlakuan adil dan sama terhadap orang tanpa membeda-bedakan status, ras, golongan, agama, maupun yang lainnya. Demokrasi bukan hanya diterapkan dalam kehidupan bernegara, berpolitik tetapi juga dalam bidang pendidikan. Penerapan demokrasi sangat diperlukan supaya semua siswa memiliki kesempatan yang adil dan sama.

Dari uraian diatas kita memahami pentingnya penerapan demokrasi ini dalam ruang lingkup kehidupan di sekolah. Hasil survei implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma'had Al-Zaytun, melalui google form bahwa ditemukan banyak yang memiliki pendapat berbeda mengenai pengertian demokrasi. Ada yang berpendapat bahwa



demokrasi itu, ada yang bentuknya pemerintahan yang di mana semua warga negaranya memiliki hak yang sama untuk mengambil keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi juga mengizinkan warga negaranya untuk ikut serta baik secara langsung atau pun melalui perwakilan yang di mana di dalamnya ada perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. (Salsa Al Madani: 2023)

Dan ada pendapat lain, demokrasi adalah pembuatan kesepakatan bersama dan dipatuhi bersama, kesepakatannya diambil dari perwakilan tiap-tiap kelompok serta perwakilan itu memaparkan isi dari argumen kelompok tersebut. Adanya perwakilan kelompok itu hanya untuk menyambung lidah dari argumen kelompok tersebut bukan hanya sebagai perwakilan yang tanpa melihat kelompoknya. Perwakilan rakyat tersebut bisa saja digantikan atau diberhentikan jika tidak sesuai dengan kelompoknya tersebut. (Muhammad Isa Alfadli: 2023)

Dan ada juga yang berpendapat bahwa demokrasi adalah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Sehingga adanya kebebasan berpendapat dan warga negara memiliki hak yang sama untuk mengambil keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Warga negara juga ikut serta dalam menyampaikan aspirasi atau pendapatnya untuk di dengar dan di lakukan demi mencapai kedamaian suatu negara. (Suci Insani: 2023)

Demokrasi merupakan suatu sistem pemerintahan di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai kerakyatan. Hak rakyat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik melalui pemilu atau mekanisme partisipasi publik lainnya. Yang dimana semua orang memiliki hak dan keputusan atas dirinya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa makna demokrasi dapat berbeda-beda tergantung pada bagaimana santri menangkap apa yang telah guru ajarkan di sekolah. Tetapi pada penerapannya santri memiliki hak dan kewajibannya untuk melakukan demokrasi. Contohnya dari implementasi demokrasi yang ada di lingkungan Ma'had Al-Zaytun, yaitu pemilihan ketua kelas yang diadakan setiap tahunnya atau setiap saat kenaikan kelas yang melibatkan seluruh anggota kelas untuk memilih. Sedangkan ada juga kegiatan pemilihan Presiden OPMAZ disetiap tahunnya tetapi ini melibatkan seluruh santri Ma'had Al-Zaytun mulai dari kelas 6 MI sampai kelas 12 atau 3 MA. Tujuannya untuk menjadikan pemimpin yang mampu mendengarkan keluh kesah santri, sehingga dapat didiskusikan dan diadakannya solusi. Kemudian diadakanlah program-program yang mampu menjawab keluh kesah santri dan juga mampu menampung kreatifitas dan keaktifan santri dalam mengembangkan diri.

Di Ma'had Al-Zaytun terdapat beberapa pelaksanaan kegiatan, misalnya pemilihan umum yang bebas dan adil seperti pemilihan OPMAZ, MPK, dan berbagai organisasi lainnya dalam pemilihan anggota. Selain itu ada kebebasan berekspresi yang dimana santri diberikan kebebasan berekspresi baik melalui media cetak atau pun media sosial dengan aturan yang berlaku. Contohnya seperti kreatifitas dengan segala kemampuan dengan menjurnalisis tentang kehidupan di Al-Zaytun, dengan meminta izin kepada pihak guru yang berwenang. Atau pun semua jenis karya yang telah di buat dan diadakan pameran (Ekspo).

Adanya hak asasi manusia yang dimana santri diberikan libur pada setiap semester sekali, dan diberikan hak untuk belajar, berkegiatan, fasilitas yang lengkap, dan kebutuhan akan pangan yang terpenuhi. Serta adanya pluralisme dan multikulturalisme yang dimana dengan banyaknya berbagai macam jenis budaya, bahasa, dan negara. Al-Zaytun mampu memposisikan dirinya dengan baik sehingga terbangunlah sikap toleransi dalam Pendidikan.



Seperti santri yang mampu menerima akan perbedaan antar budaya, adat dan lain sebagainya. Sebagai bentuk saling menghormati, contohnya tetap mengerjakan segala sesuatu bersama, tanpa adanya perbedaan status. Bahkan terkadang dijadikan suatu pembelajaran dan pengetahuan dari masing-masing orang.

Dalam penerapan kesehariannya berdasarkan hasil observasi bahwa, dalam implementasi demokrasi melalui pembelajaran mulai dari asrama hingga di sekolah melalui beberapa langkah-langkah yang dilakukan. Disini akan dijelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan disekolah mulai dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup pembelajaran, sebagai berikut:

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran dilakukan dengan guru memasuki kelas dan mengucapkan salam yang dijawab oleh santri serta menyapa para santri. Kemudian para santri mendengarkan perintah bersiap dengan sikap sempurna serta santri ada yang menjadi pemimpin (biasanya bergantian dan dibuat jadwal) untuk menyanyikan lagu Indonesia raya 3 stanza. Setelah menyanyikan Indonesia Raya dan lagu-lagu pilihan lainnya, santri bersiap untuk berdo'a dengan menundukkan kepala dan mengangkat tangan. Dan para santri ditanya atau mengulang kembali tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Masuk pada kegiatan inti, dilakukan pembelajaran dengan adanya penyampaian materi, diskusi kelompok, presentasi kelompok, penugasan, dan tanya jawab. Dalam pembelajaran santri, ada yang namanya muhadloroh/ pidato yang dimana santri wajib mempersiapkan materi dan kesiapan untuk menyampaikan materi dengan pembawaan yang menarik, sehingga membuat materi tersampaikan dengan baik kepada para pendengarnya. Dalam materinya bisa berupa ajakan, informasi tentang suatu hal yang berlandaskan akan ayat Al-Qur'an atau hadist, dan lain sebagainya.

Guru mengajarkan kepada santri agar memiliki sikap saling menghargai dengan mendengarkan santri yang sedang berbicara pada saat menyampaikan hasil diskusi, atau pendapatnya baik itu. Dan guru selalu mengajarkan santri untuk dapat menyampaikan pendapatnya di depan kelas atau dihadapan teman-temannya. Selain itu guru menekankan santri untuk mengangkat tangan terlebih dahulu ketika ingin bertanya, izin ataupun berpendapat.

Guru mengajarkan kepada santri agar memiliki sikap percaya diri dengan memberikan tugas secara individu maupun kelompok. Dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, santri dituntut untuk aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dan menanyakan kembali terkait akan kesalahan atau ketidakpahaman terhadap tugas yang diberikan. Disini guru menjelaskan kembali kepada santri untuk dapat dipahami, sehingga tidak ada kesalahan dalam memahami soal yang dikerjakan. Setelah selesai dalam mengerjakan tugas, guru meminta kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Kebebasan berpendapat dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada para santri untuk menyampaikan pendapatnya. Disini juga guru menjadi tempat bercerita para santri untuk menyampaikan keluh kesah yang sedang dialaminya tanpa rasa takut, tetapi dengan rasa aman.

Kegiatan penutup, dilakukan dengan guru menyanyikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari, santri bebas dalam memberikan kesimpulan dan tidak akan dianggap



salah. Kemudian setelah selesai para santri mempersiapkan diri untuk merapihkan buku dan alat tulis kedalam tas. Ketika sudah dirasa santri rapih dan siap semuanya dimulakannya berdo'a dan santri keluar kelas sambil mengucapkan salam kepada guru.

Dalam pemaparan diatas guru terlihat sangat sederhana dalam memberikan pengajaran kepada para santri, tetapi ini menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam menumbuhkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan. Contoh sederhananya, yaitu santri menjadi pemimpin saat menyanyikan lagu Indonesia Raya sehingga itu akan menumbuhkan sikap berani. Dan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya akan tumbuh dalam jiwa para santri tentang makna atau pesan yang terkandung dalam Indonesia Raya, sehingga membuat para santri mampu membaca akan lingkungan sekitar.

## 2. Adanya faktor pendukung dan penghambat implementasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma'had Al-Zaytun

Faktor pendukung yang sangat penting berasal dari Syaykh Al-Zaytun, karena beliau yang pertama kali mengajarkan kepada kita tentang pentingnya berdemokrasi. Dan juga tidak kalah pentingnya penanaman akan pemahaman nilai-nilai demokrasi, pembelajaran partisipatif, keterbukaan institusi Pendidikan yang diberikan saat di sekolah. Dalam penerapannya di sekolah santri diadakan kegiatan pembelajaran Muhadloroh atau yang lebih dikenal dengan pidato yang dimana kegiatan ini mampu menumbuhkan nilai.

Di Ma'had Al-Zaytun juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam mewujudkan demokrasi pada saat pemilihan OPMAZ, yaitu tempat untuk melaksanakan orasi dan pemilihan; perlengkapan seperti sound sistem, proyektor, spanduk, laptop, kipas angin, kursi, meja, alat musik, dan alat pendukung lainnya.

Adanya faktor pendukung dari implementasi demokrasi yaitu dapat memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memfasilitasi pencapaian tujuan bersama, mengurangi ketegangan antara adik kelas dan kakak kelas, serta mempermudah koordinasi antara kakak kelas dan keinginan adik kelas untuk menjalin kerjasama yang efektif.

Berjalannya suatu program karena adanya dukungan dan pendapat dari para santri kepada organisasi untuk merancang dan membuat program tersebut secara demokrasi. Sehingga para santri memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapatnya dan mendapatkan tindak lanjut dari organisasi atas pendapat yang telah para santri sampaikan.

Selain itu faktor pendukung dari implementasi demokrasi, karena adanya organisasi dikelas yang melatih demokrasi dalam lingkungan kecil serta adanya organisasi yang dibuat untuk mewakili setiap angkatannya, adanya pengurus santri, hal ini memberikan peluang bagi santri untuk melakukan demokrasi dengan mencalonkan diri ataupun memberikan suaranya kepada seseorang yang dianggapnya dapat menjalankan tugas kepemimpinan dengan baik. Serta diwajibkannya santri untuk mengikuti organisasi dan diberikan kebebasan dalam mengikuti organisasi sesuai minat dan bakat yang santri itu miliki.

Faktor penghambat dari implementasi demokrasi ini, terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya itu berasal dari diri sendiri yang mana masih ada yang kurang memahami akan makna dari demokrasi. Kurangnya partisipasi beberapa santri dalam menghargai adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh OPMAZ. Faktor eksternal yaitu adanya paksaan dari beberapa oknum dalam pemilihan sehingga santri tidak memiliki



kebebasan dalam berpendapat. Kurangnya informasi dalam menyampaikan suatu kegiatan yang akan diselenggarakan.

3. Solusi untuk mengatasi penghambat implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan Ma'had Al-Zaytun

Solusi yang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi penghambat implementasi demokrasi ini dimulai dari diri sendiri, yaitu menanamkan pemahaman implementasi demokrasi, sehingga akan terbentuklah nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi pada santri. Menanamkan pentingnya akan demokrasi pada setiap individu akan kesadaran mengenai implementasi demokrasi. Memberikan pemahaman untuk dapat menerima segala aturan yang telah ditetapkan untuk ditaati bersama dan bukan untuk dilanggar sehingga akan terbentuk sikap yang taat akan aturan. Dan santri dapat memecahkan permasalahannya sendiri dengan menggunakan pemikiran yang berlandaskan akan ilmu sehingga tidak akan ada perkelahian dalam menyelesaikan masalah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa solusi atas hambatan yang ada itu ada pada diri kita sendiri. Oleh karena itu penting bagi kita untuk mengetahuinya dan merubah ke arah yang lebih baik. Sehingga hambatan akan implementasi demokrasi akan semakin berkurang dan generasi akan datang mudah untuk memaknai demokrasi dan penerapannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan melalui google form dapat disimpulkan bahwa Implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri Ma'had Al-Zaytun, ternyata sudah ditanamkan sejak dini. Sehingga santri mengerti makna akan demokrasi dan penerapannya yang telah para santri rasakan sendiri seperti pemilihan ketua kelas, dan pemilihan presiden OPMAS.

Faktor-faktor pendukung pada implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri, yaitu : dukungan dari Syaykh Al-Zaytun, adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, proyektor, dan lainnya.

Faktor-faktor penghambat pada implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri, yaitu: adanya faktor eksternal yang berasal dari orang yang kurang bertanggung jawab. Dari faktor internalnya yaitu kurangnya kesadaran diri akan pentingnya demokrasi.

Solusi untuk mengatasi hambatan pada implementasi demokrasi dalam ruang lingkup kehidupan santri yaitu dengan memberikan pemahaman akan pentingnya demokrasi yang lebih spesifik lagi sehingga akan tertanam dalam diri para santri akan nilai-nilai demokrasi.

### **Referensi**

- Shalahuddin, Mahfudh. 1990. Pengantar Psikologi Pendidikan. Surabaya : PT Bina Ilmu.  
Rohman, Arif. 2009. Politik Ideologi Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.  
Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.  
Khuzaimah, f. p. (2022). penerapan demokrasi pendidikan pada pembelajaran siswa sekolah dasar. *al ma'arif: jurnal pendidikan dan sosial budaya*, 41-49.



**Civilia :**

**Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan**

**ISSN : 2961-8754**

<http://jurnal.anfa.co.id>

*Bulan,6Tahun  
2023 Vol 3 , No2 .*

---

Abshita rini, n. d. (2017). implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Trihayu: jurnal pendidikan ke-SD-an, 164-168.